

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan cabang seni yang banyak diminati berbagai kalangan baik itu anak-anak, remaja, pemuda dan dewasa. Dalam kehidupan setiap hari, kita sering mendengarkan bahkan memainkan musik. Musik bisa dijumpai dan didengarkan di mana saja. Di rumah ataupun tempat umum karena di dalam kehidupan ini musik menjadi suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan.¹ Hal itu menunjukkan bahwa musik sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan dapat digunakan dalam situasi tertentu.²

Pembelajaran musik terhadap pemuda dapat berpengaruh dalam membantu perkembangan kecerdasan, perasaan bahkan spiritual. Di Indonesia, banyak orang tua yang mengakui pendidikan musik memberi manfaat yang positif bagi perkembangan pengetahuan dan perasaan anak mereka.³ Belajar bermain gitar dapat menjadi salah satu alternatif untuk

¹ Calvin Sholla Rupa', "Mengelola Musik Dalam Gereja", *Forte Jurnal Musik Gerejawi*, Vol.1 No.1 (2018), 8.

² Wiflihani, "Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, (2016), 103.

³ Sandra L Bernhard, DipABRSM, *Panduan bagi Orangtua*, (Gramedia Pustaka Utama, 2007), 7.

menjadi sarana belajar bermain musik karena gitar salah satu alat musik yang mudah ditemui dimana saja, dibawa kemana saja dan cukup mudah dipelajari kapan saja.

Musik berperan sebagai sarana untuk memuji dan memuliakan Tuhan dalam kegiatan ibadah. Musik mengambil peran dalam proses kegiatan ibadah karena sifatnya lebih emosional dibandingkan dengan berkata-kata. Dengan musik, segala perasaan dapat disampaikan dengan kekuatan yang lebih besar dan diungkapkan melalui irama, nada dan dinamika.⁴ Gitar dapat digunakan sebagai alat dalam memuji dan memuliakan nama Tuhan melalui nada dan irama yang dihasilkannya.

Instrumen gitar sering kali digunakan sebagai alat musik alternatif untuk mengiringi lagu persembahan pujian dalam lingkup Gereja. Tidak jarang juga gitar digunakan dalam ibadah-ibadah khusus salah satunya ibadah kumpulan pemuda Gereja.

Sebagai gitaris, kemampuan bermain gitar sangatlah penting agar permainan gitarnya tidak asal-asalan. Terlebih dalam memuji Tuhan. Pemusik Gereja yang bermutu ialah jemaat yang telah memiliki kemampuan, dorongan hati yang baik, bisa diajak dalam kerja sama dengan

⁴ Winnardo Saragih, *Misi Musik Menyembah Atau Menghujat Allah?*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2008), 89.

pemain musik yang lain, rendah hati, saat bermain musik bersama dapat saling mendengarkan, tidak menonjolkan diri, memiliki penjiwaan juga pemahaman yang benar terhadap lirik lagu yang diiringi.⁵

Terdapat beberapa penelitian terdahulu, yang pertama dilakukan oleh Perianto Mesa Toding yang membahas tentang “Pembelajaran Gitar Klasik Metode Carcassi Bagi Mahasiswa Prodi Musik Gerejawi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja” yang bertujuan untuk membantu mahasiswa Prodi Musik Gerejawi IAKN Toraja untuk mengembangkan kemampuan bermain musik khususnya gitar klasik dan untuk mengetahui dan melatih kemampuan peneliti melalui proses mengajar.⁶ Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengembangkan kemampuan bermain gitar bagi pemuda Gereja dan melatih kemampuan penulis melalui proses mengajar. Perbedaan dari penelitian terdahulu ini yaitu penelitian tersebut menerapkan penelitiannya pada mahasiswa sedangkan penulis menerapkan penelitiannya pada pemuda Gereja.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Joshua Matindas, Sri Sunarmi dan Franklin E. Dumais yang membahas tentang “Pembelajaran

⁵ Joshua Dimas Pradana, “Peranan Musik pada Ibadah Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik Bunga Bakung Surakarta”, *Jurnal Tugas Akhir Program Studi S1 Musik*, (2019), 4.

⁶ Perianto Mesa Toding, “Pembelajaran Gitar Klasik Metode Carcassi Bagi Mahasiswa Prodi Musik Gerejawi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja”, (2022).

Gitar Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Modionding” yang bertujuan untuk menguraikan dan mengetahui proses kegiatan pembelajaran musik gitar yang diterapkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Madiending.⁷ Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengajarkan gitar. Perbedaan dari penelitian terdahulu ini yaitu penelitian tersebut menerapkan penelitiannya pada anak remaja sedangkan penulis menerapkan penelitian pada pemuda.

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini dapat menjadi solusi yang dapat berpotensi untuk mengembangkan kemampuan bermain gitar pada pemuda Gereja Toraja Jemaat Garassik.

Gereja Toraja Jemaat Garassik menyediakan beberapa alat musik yang dapat digunakan baik untuk mengiringi nyanyian jemaat ataupun puji-pujian yaitu keyboard, gitar dan cajon. Beberapa pemuda Gereja juga turut berperan dalam pelayanan khususnya sebagai pemain musik. Tidak jarang juga pemuda gereja memberi diri mempersembahkan puji-pujian dalam ibadah hari minggu ataupun ibadah-ibadah khusus. Namun dalam hal ini,

⁷ Joshua Matindas, Sri Sunarmi, Franklin E. Dumais, “Pembelajaran Gitar Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Modionding”, *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, Vol.3 No.4 (2023).

alat musik gitar sangat jarang digunakan dikarenakan kurangnya keterampilan bermain gitar yang dimiliki pemuda Gereja Jemaat Garassik.

Dampak dari kurangnya keterampilan bermain gitar pada pemuda Gereja Jemaat Garassik mengakibatkan kurangnya kemampuan gitaris dalam memainkan lagu-lagu baru yang ingin dinyanyikan dalam persembahan pujian sehingga menyebabkan ketidakkompakan penyanyi dan pemain gitar dalam memberikan persembahan pujian, sehingga pesan dan rasa dari lagu yang dibawakan tidak tersampaikan dengan baik. Jemaat yang mendengarkan pujian pun kurang menghayati lagu yang dinyanyikan dikarenakan pemain gitar yang bermain dengan kemampuan seadanya.

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan, melalui penelitian ini penulis menawarkan sebuah solusi dengan mengajarkan gitar dengan menggunakan metode carcassi kepada pemuda Gereja Toraja Jemaat Garassik. Penelitian ini difokuskan kepada pemuda yang ingin memberi diri sebagai pemain musik Gereja dengan harapan agar pemuda Gereja Toraja Jemaat Garassik dapat bermain gitar dengan baik sehingga pesan dan rasa dalam mempersembahkan lagu pujian dan nyanyian jemaat dapat tersampaikan dengan penuh penghayatan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: bagaimana proses pembelajaran gitar pada pemuda Gereja Toraja Jemaat Garassik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran gitar yang dilakukan pemuda Gereja Toraja Jemaat Garasik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai salah satu referensi bagi civitas akademik di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis mengharapkan penelitian ini bisa membantu pemuda Gereja Toraja Jemaat Garassik dalam meningkatkan kemampuan bermain gitar sehingga dapat lebih aktif dalam kegiatan Gereja
- b. Penelitian ini dapat membantu penulis untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam hal belajar mengajar musik gitar

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang informasi dan teori-teori yang akan menjadi acuan dalam melakukan proses penelitian dan penulisan karya ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang jenis metode penelitian, gambaran tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini mencakup deskripsi subjek, deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup tentang kesimpulan dan saran.